



Inovasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Digital di Era Revolusi Industri 5.0

La Zubair^{*1}, Ahmad Barizi², Romi Faslah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: officialzubair17@gmail.com, abarizi_mdr@uin-malang.ac.id, romi@uin-malang.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-09-10 Revised: 2025-10-15 Published: 2025-11-06 Keywords: <i>Religious Moderation Education; The Industrial Revolution Era 5.0.</i>	Religious moderation education has become a strategy for addressing the rise of intolerance and radicalism in the digital space. This issue has become increasingly prominent in the era of the Industrial Revolution 5.0, marked by the integration of digital technology into various aspects of human life. This study aims to understand three things: First, the urgency of religious moderation education in the era of the Industrial Revolution 5.0. Second, the forms of innovation in digital-based religious moderation education. Third, the impact of digital innovation on religious moderation education. The research method used was qualitative with a literature study approach. The results show that, first, the urgency lies not only in the need to combat digital-based radicalism and intolerance, but also in preparing a generation with religious digital literacy, namely the ability to use technology wisely while remaining grounded in moderate religious values. Second, forms of innovation include: e-learning platforms, creative social media content, educational games, virtual discussions and online workshops, as well as the use of Artificial Intelligence (AI) and moderate Islamic chatbots. Third, the impact of this innovation is to accelerate the spread of religious moderation values and act as a transformative instrument in shaping a young generation that is moderate, adaptive, and ready to face the challenges of the Industrial Revolution 5.0 era. The contribution of this research lies in the development of a model for religious moderation education that is adaptive to technological developments, so that it can serve as a reference for the government, educators, and the community in designing relevant moderation education strategies in the 5.0 era.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-09-10 Direvisi: 2025-10-16 Dipublikasi: 2025-11-06 Kata kunci: <i>Pendidikan moderasi beragama; Era Revolusi Industri 5.0.</i>	Pendidikan moderasi beragama menjadi strategi dalam menghadapi maraknya intoleransi dan radikalisme melalui ruang digital. Hal ini semakin mengemuka di era Revolusi Industri 5.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tiga hal. Pertama, urgensi pendidikan moderasi beragama di era Revolusi Industri 5.0. Kedua, bentuk inovasi pendidikan moderasi beragama berbasis digital. Ketiga, dampak inovasi digital terhadap pendidikan moderasi beragama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, urgensi tersebut tidak hanya terletak pada kebutuhan untuk melawan radikalisme dan intoleransi berbasis digital, tetapi juga untuk menyiapkan generasi yang memiliki literasi digital keagamaan, yakni kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak sambil tetap berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang moderat. Kedua, bentuk inovasi antara lain: platform e-learning, konten media sosial kreatif, game edukasi, virtual discussion dan online workshop serta pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dan chatbot Islami moderat. Ketiga, dampak dari inovasi tersebut, mempercepat penyebaran nilai-nilai moderasi beragama dan berperan sebagai instrumen transformatif dalam membentuk generasi muda yang moderat, adaptif, dan siap menghadapi tantangan era Revolusi Industri 5.0. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan model konsep pendidikan moderasi beragama yang adaptif dengan perkembangan teknologi, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, pendidik, dan masyarakat dalam merancang strategi pendidikan moderasi yang relevan di era 5.0.

I. PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan salah satu strategi kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia yang dicanangkan sejak tahun 2019. Program ini menekankan pentingnya sikap

beragama yang seimbang, toleran, serta menjunjung tinggi nilai persahabatan dalam kehidupan bermasyarakat. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) (2019) menegaskan bahwa moderasi beragama

bukanlah upaya untuk memoderatkan agama, melainkan cara beragama yang adil, berimbang, dan mampu mengakomodasi keberagaman di tengah masyarakat multikultural. Karenanya, pendidikan moderasi beragama menjadi instrumen penting untuk membentuk karakter generasi muda yang inklusif dan berorientasi pada harmoni sosial.

Di sisi lain, era Revolusi Industri 5.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), *big data*, dan integrasi media sosial menjadi bagian dari realitas baru yang tidak bisa dihindari. Revolusi Industri 5.0 tidak hanya berfokus pada teknologi, melainkan juga tekanan pada masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered society*), yakni bagaimana teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Xu et al., 2018). Namun, transformasi digital ini juga menghadirkan tantangan serius, khususnya dalam bidang keagamaan. Maraknya kebencian, intoleransi, dan penyebaran paham radikalisme melalui ruang digital menjadi ancaman nyata bagi generasi muda (Suhud et al., 2025).

Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan inovasi pendidikan moderasi beragama yang mampu menjawab kebutuhan generasi digital native, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh bersama perkembangan teknologi informasi. Generasi ini memiliki karakteristik yang akrab dengan dunia digital, lebih banyak berinteraksi melalui media sosial, dan terbiasa mengakses informasi secara instan. Inovasi pendidikan berbasis digital, seperti platform e-learning, media sosial kreatif, aplikasi pembelajaran, hingga penggunaan AI, dapat menjadi strategi efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Dengan pendekatan ini, nilai komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal dapat ditanamkan secara lebih adaptif, sesuai dengan gaya belajar dan pola interaksi generasi saat ini.

Dengan demikian, pengembangan pendidikan moderasi beragama berbasis digital di era Revolusi Industri 5.0 merupakan kebutuhan yang fundamental. Hal ini bukan hanya sebagai strategi menghadapi perlawanan radikalisme online, tetapi juga sebagai bagian dari pembangunan peradaban damai yang berkelanjutan terlebih di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tiga hal. Pertama, urgensi pendidikan moderasi beragama di era Revolusi Industri 5.0. Kedua, bentuk inovasi pendidikan

moderasi beragama berbasis digital. Ketiga, dampak inovasi digital terhadap pendidikan moderasi beragama.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian tidak fokus pada angka, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena inovasi pendidikan moderasi beragama berbasis digital. Penelitian kualitatif memungkinkan penulis untuk menggali data secara luas melalui sumber-sumber literatur maupun praktik empiris yang relevan (Sugiyono, 2019). Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka (*library Research*) yang dipadukan dengan data empiris dari praktik pendidikan berbasis digital. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai buku, artikel jurnal, laporan resmi Kementerian Agama, serta publikasi akademik terkait moderasi beragama dan inovasi digital. Sementara itu, data empiris diperoleh dari pengamatan fenomena di lapangan, seperti penggunaan platform e-learning, media sosial, maupun aplikasi digital yang dipakai dalam pembelajaran moderasi beragama.

Sumber data penelitian ini terdiri dari: buku literatur yang membahas moderasi beragama, pendidikan Islam, serta Revolusi Industri 5.0. Artikel Jurnal yang relevan dengan tema inovasi pendidikan digital dan moderasi beragama. Laporan Kementerian Agama dokumen resmi terkait program moderasi beragama dan kebijakan pendidikan Islam. Platform Digital seperti *Learning Management System (LMS)*, aplikasi berbasis mobile, media sosial (YouTube, Instagram, TikTok), dan konten digital edukatif. Aplikasi Pendidikan perangkat lunak atau aplikasi interaktif yang digunakan dalam penyampaian materi moderasi beragama.

Data dikumpulkan dengan teknik berikut: dokumentasi mengumpulkan literatur, dokumen resmi, laporan, dan artikel penelitian terkait. Observasi tidak langsung mengamati fenomena penggunaan platform digital dalam pendidikan moderasi beragama melalui konten kajian misalnya konten edukasi di media sosial atau aplikasi pembelajaran. Studi Pustaka menganalisis teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkuat argumentasi penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

Reduksi Data, memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu inovasi

pendidikan moderasi beragama berbasis digital. Kategorisasi Data, mengelompokkan temuan ke dalam kategori, misalnya platform e-learning, media sosial kreatif, aplikasi digital, dan game edukasi. Interpretasi Data, memberikan makna dan penafsiran terhadap temuan berdasarkan teori moderasi beragama (Kemenag RI, 2019) serta konsep Revolusi Industri 5.0. Penarikan Kesimpulan, merumuskan pola dan model inovasi pendidikan moderasi beragama yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital native.

Dengan metode penelitian tersebut, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana inovasi digital berperan dalam mendukung pendidikan moderasi beragama di era Revolusi Industri 5.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama di Era Revolusi Industri 5.0

Pendidikan moderasi beragama memiliki urgensi yang sangat besar di era Revolusi Industri 5.0. Era ini ditandai dengan integrasi teknologi cerdas, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *big data*, *internet of things* (IoT), dan personalisasi berbasis manusia (Pulungan, 2025). Kondisi tersebut membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, dan berinteraksi lintas budaya maupun agama. Dalam hal ini, nilai-nilai moderasi beragama dituntut untuk bertransformasi dan relevan dengan dinamika zaman yang serba digital.

Perubahan tersebut membawa dampak ganda. Di satu sisi, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang besar untuk memperluas akses pendidikan dan penyebaran nilai melalui berbagai platform digital. Namun di sisi lain, ruang digital juga menjadi arena subur bagi penyebaran intoleransi, kebencian, hoaks keagamaan, hingga ideologi radikal yang sering mengarah pada tindakan ekstrem. Laporan Kemenag RI (2019) menegaskan bahwa radikalisme berbasis online semakin meningkat karena sifat media digital yang terbuka, cepat, dan sulit dikontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama tidak lagi cukup dilakukan dengan cara-cara konvensional, melainkan

harus diintegrasikan dengan pendekatan digital yang adaptif.

Urgensi pendidikan moderasi beragama di era 5.0 juga selaras dengan arah pembangunan bangsa menuju Indonesia Emas 2045, yang menekankan pentingnya membangun manusia unggul, berkarakter, dan berdaya saing global (Bappenas, 2019). Manusia unggul tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual dan penguasaan teknologi, tetapi juga dari kedalaman spiritualitas, moralitas, serta sikap toleran terhadap perbedaan. Dengan kata lain, tanpa fondasi moderasi beragama yang kokoh, kemajuan teknologi justru berpotensi memperburuk konflik sosial dan memperlebar jurang intoleransi dalam masyarakat multikultural.

Lebih jauh lagi, Nurlaili et al (2024) menggarisbawahi bahwa moderasi beragama merupakan strategi kultural dan spiritual dalam merawat keharmonisan bangsa. Dalam era 5.0, strategi ini harus diperkaya dengan inovasi pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital, agar generasi muda mampu menyaring informasi, mengembangkan sikap kritis, serta tetap menjunjung tinggi nilai persatuan di tengah derasnya arus globalisasi.

Dengan demikian, urgensi pendidikan moderasi beragama di era 5.0 tidak hanya terletak pada kebutuhan untuk melawan radikalisme dan intoleransi berbasis digital, tetapi juga untuk menyiapkan generasi yang memiliki literasi digital keagamaan, yakni kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak sambil tetap berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang moderat.

2. Bentuk Inovasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Digital

Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan berbasis digital telah berkembang pesat sebagai respon terhadap kebutuhan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di era Revolusi Industri 5.0. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga pada desain konten, strategi integrasi, serta model interaksi yang relevan dengan karakter generasi muda yang hidup dalam nuansa digital. Berikut adalah beberapa bentuk inovasi anatara lain:

a) Platform E-Learning Moderasi Beragama
Platform digital seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran al-Qur'an berbasis online, serta Madrasah Digital yang dikembangkan Kemenag RI menjadi wadah strategi dalam penyebaran nilai-nilai moderasi beragama. Platform ini memungkinkan peserta didik mengakses materi kapan saja dan di mana saja, dengan fitur interaktif seperti kuis, forum diskusi, serta video pembelajaran (Saidah, 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas konvensional, melainkan meluas ke ruang digital yang fleksibel.

b) Konten Media Sosial Kreatif

Media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast menjadi kanal populer dalam menyebarkan pesan moderasi beragama (Rohman, 2023). Melalui video pendek, reel, infografis, dan narasi kreatif, pesan-pesan toleransi dan anti radikalisme dapat disampaikan secara ringan, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini sangat efektif dalam menjangkau generasi digital native yang sebagian besar menghabiskan waktu di ruang virtual. Kreativitas konten menjadi kunci agar nilai-nilai moderasi mampu bersaing dengan arus informasi lain yang sering kali berpotensi mengerumuskan pada kaum intoleransi.

c) Game Edukasi Moderasi

Pengembangan game edukatif berbasis nilai-nilai moderasi beragama merupakan terobosan inovatif dalam dunia pendidikan. Game interaktif ini mengajarkan pentingnya komitmen kebangsaan, toleransi, dan anti-kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal melalui simulasi dan tantangan yang menyenangkan. Penelitian Abdilla et al (2024) menunjukkan bahwa game edukasi meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam memahami nilai moderasi, karena siswa belajar melalui pengalaman virtual yang imersif dan menyenangkan.

d) Virtual Discussion dan Online Workshop

Webinar, kelas virtual, dan workshop online tentang moderasi beragama semakin sering dilaksanakan oleh sekolah, perguruan tinggi, maupun

lembaga pemerintah. Forum ini memberi ruang partisipatif, kolaboratif, sekaligus dialogis bagi siswa, mahasiswa, guru, dan masyarakat luas untuk membahas isu-isu moderasi. Kelebihan utama forum virtual adalah sifatnya yang inklusif, sehingga memungkinkan lintas generasi, daerah, bahkan negara untuk terlibat dalam pembelajaran moderasi.

e) Artificial Intelligence (AI) dan Chatbot Islami Moderat

Inovasi terbaru dalam pendidikan moderasi beragama adalah pemanfaatan AI (Muis et al., 2025). Chatbot Islami moderat dapat digunakan sebagai asisten virtual yang memberikan bimbingan spiritual, menjawab pertanyaan keagamaan, sekaligus menekan prinsip moderasi. Teknologi ini mampu memberikan pengalaman interaktif, personal, cepat, dan dapat diakses kapan pun. Dengan dukungan AI, penyebaran moderasi pesan yang beragam menjadi lebih masif dan relevan dengan kebiasaan masyarakat modern yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi.

Secara keseluruhan, berbagai inovasi tersebut mencerminkan bahwa pendidikan moderasi beragama tidak lagi bisa dipisahkan dari transformasi digital. Kreativitas, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi berkelanjutan menjadi pilar utama dalam memastikan nilai-nilai moderasi dapat diinternalisasikan dengan efektif di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

3. Dampak Inovasi Digital Terhadap Pendidikan Moderasi Beragama

Inovasi berbasis digital dalam pendidikan moderasi beragama membawa dampak yang signifikan, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun sosial peserta didik. Kehadiran teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang terbentuknya sikap, perilaku, dan karakter keberagamaan yang moderat. Dampak positif tersebut dapat dilihat pada beberapa aspek berikut:

a) Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Moderasi Beragama

Digitalisasi membuat materi moderasi beragama lebih mudah dipahami

karena disajikan secara interaktif, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital native. Penggunaan video animasi, infografis, podcast, maupun aplikasi interaktif memungkinkan siswa memahami konsep moderasi dengan lebih kontekstual dan aplikatif. Najihah et al (2025) menilai bahwa media pembelajaran berbasis digital meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga mereka bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap nilai-nilai moderasi.

b) Memperluas Jangkauan Edukasi Lintas Daerah

Salah satu keunggulan utama inovasi digital adalah kemampuannya melampaui batas geografis. Materi moderasi beragama yang diunggah ke platform e-learning, media sosial, atau kanal digital lainnya dapat diakses oleh siswa, guru, dan masyarakat dari berbagai daerah. Ifa et al (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan ruang digital memberi peluang bagi moderasi pendidikan untuk hadir secara inklusif, merata, dan menjangkau kelompok-kelompok yang sebelumnya sulit terlibat dalam proses pembelajaran formal. Dengan demikian, nilai moderasi dapat ditransmisikan ke khalayak yang lebih luas dan heterogen.

c) Menumbuhkan Sikap Toleran, Terbuka, dan Kritis Pada Generasi Muda

Pendidikan berbasis digital juga berdampak pada terbentuknya karakter generasi muda. Melalui diskusi virtual, game edukasi, maupun konten reflektif di media sosial, siswa dilatih untuk bersikap toleran terhadap perbedaan, terbuka terhadap dialog, serta kritis terhadap informasi yang mengandung potensi radikalisme atau intoleransi. Jamaluddin (2022) menekankan bahwa moderasi beragama harus dipahami bukan hanya sebagai konsep, tetapi juga sebagai praktik hidup yang menghindarkan seseorang dari ekstremisme. Kehadiran media digital memberikan ruang yang lebih luas bagi generasi muda untuk menginternalisasi sikap-

sikap tersebut secara sadar dan konsisten.

d) Memperkuat Sinergi Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal

Selain berdampak pada peserta didik, inovasi digital dalam pendidikan moderasi beragama juga memperkuat sinergi antar lembaga. Sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat sama-sama memanfaatkan konten digital sebagai referensi dan bahan diskusi. Hal ini memperluas dimensi moderasi pendidikan, tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran moderasi beragama menjadi lebih berkelanjutan dan kontekstual.

e) Meningkatkan literasi digital religius

Inovasi pendidikan digital juga memberikan efek jangka panjang berupa peningkatan literasi digital keagamaan. Generasi muda tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga menggunakannya secara bijak dalam mengakses dan memfilter informasi keagamaan. Literasi ini penting untuk melawan arus disinformasi, kebencian, dan propaganda radikal yang marak di ruang digital. Dengan literasi yang baik, siswa dapat membedakan antara ajaran agama yang autentik dengan narasi ekstrem yang menyesatkan.

Secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan moderasi beragama berbasis digital tidak hanya mempercepat penyebaran nilai-nilai moderasi beragama, tetapi juga berperan sebagai instrumen transformatif dalam membentuk generasi muda yang moderat, adaptif, dan siap menghadapi tantangan era Revolusi Industri 5.0.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan berbasis digital memiliki peran yang signifikan dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di era Revolusi Industri 5.0. Hal ini dapat dianalisis menggunakan kerangka empat indikator moderasi beragama sebagaimana dirumuskan oleh Kemenag RI (2019), yaitu:

1. Komitmen Kebangsaan

Digitalisasi pendidikan moderasi beragama memperkuat komitmen persahabatan dengan menyediakan materi

pembelajaran yang menekan pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Platform e-learning maupun konten digital memuat nilai kebangsaan yang dikaitkan dengan ajaran agama, sehingga siswa memahami bahwa beragama secara moderat identik dengan menjaga persatuan bangsa. Inovasi digital memungkinkan pesan kebangsaan disebarkan secara luas, bahkan melintasi batas geografis.

2. Toleransi

Konten media sosial kreatif, seperti video edukasi dan podcast, berkontribusi dalam menanamkan nilai toleransi pada generasi muda. Pesan-pesan mengenai sikap saling menghargai perbedaan agama, etnis, dan budaya dapat dikemas dengan gaya komunikasi yang sesuai dengan generasi digital native. Diskusi virtual dan workshop online juga menciptakan ruang interaksi lintas keyakinan, sehingga peserta didik dapat belajar mengamati perbedaan secara langsung.

3. Anti-Kekerasan

Game edukasi dan chatbot Islami moderat berpartisipasi dalam menyebarkan pesan anti-kekerasan melalui pendekatan interaktif. Narasi digital diarahkan pada penolakan ekstremisme, kebencian, dan radikalisme online yang sering berkembang di media sosial. Dengan demikian, teknologi digital berfungsi sebagai sarana kontra-narasi terhadap kekerasan ideologi.

4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Inovasi digital juga membuka ruang akomodasi terhadap budaya lokal. Misalnya, materi moderasi beragama dapat dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal, seperti tradisi *Pela Gandong* di Maluku atau *Tri Hita Karana* di Bali. Dengan mengangkat budaya lokal ke dalam platform digital, pendidikan moderasi menjadi lebih kontekstual dan relevan bagi masyarakat setempat.

Hubungan Inovasi Digital Dengan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berfungsi sebagai katalisator dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama. Pertama, digitalisasi mempermudah akses edukasi lintas generasi, karena orang tua, guru, siswa, hingga masyarakat umum

dapat memperoleh materi yang sama melalui kanal digital. Kedua, konsep Revolusi Industri 5.0 yang berorientasi pada masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered society*) sejalan dengan prinsip moderasi beragama yang menekankan kemanusiaan, keseimbangan, dan keadilan.

Namun, terdapat pula tantangan yang harus diantisipasi, seperti misinformasi, penyalagunaan media sosial, dan penyebaran paham ekstrem yang justru memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu, literasi digital religius menjadi prasyarat penting agar peserta didik dapat menyaring informasi yang sesuai dengan prinsip moderasi.

Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachman & Nurhanifansyah (2024) yang menegaskan pentingnya Inovasi Pendidikan Islam Era 5.0. Studi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi digital dan platform kolaboratif, meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pengembangan karakter.

Selain itu, penelitian internalisasi nilai moderasi beragama (Munawaroh, 2025). menyoroti efektivitas media pembelajaran digital mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep moderasi beragama melalui pendekatan yang interaktif, visual, dan berbasis permainan edukatif.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur sebelumnya dengan memberikan penekanan pada relevansi moderasi beragama di era Revolusi Industri 5.0, di mana teknologi bukan hanya sarana pembelajaran, tetapi juga ruang baru bagi pembentukan identitas keberagamaan yang moderat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama merupakan kebutuhan yang sangat fundamental di era Revolusi Industri 5.0. Perkembangan teknologi digital membawa dua konsekuensi sekaligus: di satu sisi, ia menghadirkan peluang besar untuk memperluas akses pembelajaran, namun di sisi lain juga menimbulkan ancaman berupa penyebaran radikalisme, intoleransi, dan kebencian berbasis online. Oleh karena itu, pendidikan

moderasi beragama harus bertransformasi agar relevan dengan dinamika zaman. Berbagai bentuk inovasi digital seperti platform e-learning, media sosial kreatif, game edukasi, diskusi virtual, hingga pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan chatbot Islami moderat efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Inovasi tersebut memudahkan peserta didik memahami konsep moderasi secara interaktif, memperluas jangkauan pendidikan lintas daerah, serta menumbuhkan sikap toleran, terbuka, dan kritis pada generasi muda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis digital tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi juga merupakan instrumen strategi dalam memperkuat daya tahan generasi muda terhadap radikalisme serta menjaga keharmonisan sosial di tengah masyarakat multikultural.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan ialah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan Kementerian Agama

Perlu merancang dan mengembangkan kurikulum digital berbasis moderasi beragama yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini hendaknya adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus responsif terhadap tantangan radikalisme digital.

2. Guru dan Pendidik

Guru perlu meningkatkan literasi digital agar mampu memanfaatkan platform digital, aplikasi interaktif, maupun media sosial sebagai sarana pembelajaran berbasis moderasi. Pelatihan dan workshop literasi digital bagi pendidik menjadi penting agar strategi pembelajaran lebih kreatif dan kontekstual.

3. Masyarakat Sipil dan Tokoh Agama

Diharapkan adanya kolaborasi dalam menciptakan konten kreatif moderasi beragama di ruang digital, seperti video edukasi, podcast, maupun infografis. Konten ini dapat menjadi kontra-narasi terhadap paham ekstremisme sekaligus menjadi media dakwah moderat yang inklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. I., Luqna Hunaida, W., & Muqit, A. (2024). Implementasi Game Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Al-Mau'izhoh*, 6(2), 1099–1107. <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.12294>
- Ifa Afida, Nur Wahidah, & Yovita Dyah Permatasari. (2025). Penguatan Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI: Studi Literatur terhadap Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 103–114. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.40>
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur. *Sistem Manajemen Pengetahuan*, 32, 1–25.
- Muis, M. A., Maisarah, A., Fitri, A., Ramadhani, C., Syahwira, E., Akbar, M. A., Kobtiyah, M., Hakiki, N., Laili, N., Wahida, N., Anastasya, N., Lara Kinanti, R., Maharani, S., Mulyani, S., & Nor wahyudi, T. (2025). Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Era 5.0: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3219–3233. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7707>
- Munawaroh, H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Untuk Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Paud Di Wonosobo. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 9(1), 54–71. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v9i1.423>
- Najihah, W., Chorimunafsi, E., & Herdinan, R. (2025). Inovasi Pendidikan; Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media

- Pembelajaran Interaktif Yang Menyenangkan. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(2), 13–24. <https://jurnalinspirasi.com/index.php/Zaheen/article/view/86>
- Nurlaili, Millah, C. U., & Nasution, E. M. (2024). Moderasi Beragama di Indonesia: Konsep Dasar dan Pengaruhnya. *Moderation: Journal of Religious Harmony*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.47766/moderation.v1i1.2707>
- Pulungan, D. G. (2025). Transformasi Model Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Tantangan Era. 3(1), 251–257. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1363>
- Rachman, L., & Nurhanifansyah, N. (2024). Inovasi Pendidikan Islam Era 5.0: Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(1), 95–105. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i1.1993>
- Rohman, F. (2023). Pemanfaatan Media Sosial untuk Sosialisasi Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 25–42.
- Saidah, I. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Islam Khalifah Palu. 173. http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4120/1/Tesis_02111322015_Imas_Siti_Saidah.pdf
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhud, M., Alawiyah, W., Kholili, A., Toha, Hariri, M., Ihsan, M., Listiana, H., Anam, K., Holik, A., & Firdausiyah, U. (2025). *Kultur Budaya dan Digital: Perspektif Baru dalam Moderasi Beragama*. Malang: Madza Media.
- Xu, M., David, J. M., & Kim, S. H. (2018). The fourth industrial revolution: Opportunities and challenges. *International Journal of Financial Research*, 9(2), 90–95. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v9n2p90>